Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
e-ISSN 2620-5513, p-ISSN 2620-5505, Vol. 9, No. 2, Oktober 2026, hal. 149-157
http://ejournal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN STUDI KELAYAKAN USAHA *FATTENING* KAMBING BERBASIS BUMDES DI DESA PLUMUTAN

Rakhmat Dwi Pambudi
Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
rakhmatdp@walisongo.ac.id
https://doi.org/10.24071/aa.v9i2.336
dikirimkan 7 Januari 2026; diterima 9 November 2026

Abstract

This community service activity aims to provide technical assistance and feasibility analysis for a goat fattening business for the food security program to be implemented by the Rogo Mulyo Village-Owned Enterprise (BUMDes) in Plumutan Village, Bancak District, Semarang Regency. The assistance includes the preparation of a feasibility study that considers market, technical, environmental, legal, socio-economic, management, and financial aspects, accompanied by managerial training for BUMDes administrators. The method used is participatory, including field observation, in-depth interviews, FGDs, quantitative data collection, and financial analysis (BEP, NPV, IRR). The results of the analysis indicate that the goat fattening business is feasible to run with a BEP of 2.2 years, a positive NPV of Rp122,847,604, and an IRR of 34.95%. Beyond the economic aspects, empowerment also increases managerial capacity, absorbs local labor, and strengthens socio-religious values such as cooperation and mutual trust. The recommendation from this activity is the need to accelerate the realization of the planned goat fattening business, accompanied by ongoing assistance from the Semarang Regency Government to ensure the sustainability and success of the program.

Keywords: BUMDes, community empowerment, food security

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan sebuah kedaulatan dan kemandirian terciptanya pemenuhan akan pangan di Indonesia serta adanya ketahanan pangan bertujuan untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar manusia secara adil tanpa bertentangan dengan pandangan agama atau kelompok sosial tertentu (Darmoatmodjo & Ferichani, 2024). Program ketahanan pangan memiliki keterkaitan yang erat dengan pembangunan ekonomi desa. Program ini merupakan upaya desa dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan melalui pengembangan sektor pertanian, peternakan, perikanan, pengelolaan lumbung pangan desa, serta pelaksanaan edukasi gizi. Program Ketahanan Pangan bertujuan tidak hanya untuk menjamin ketersediaan dan keterjangkauan pangan bagi masyarakat desa, tetapi juga menciptakan aktivitas ekonomi produktif yang mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat kemandirian ekonomi desa (Rizal et al., 2025).

Secara konseptual, program ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi desa memiliki orientasi yang sejalan, yaitu penguatan kapasitas produksi, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pemanfaatan potensi desa secara berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan ekonomi desa, program ketahanan pangan dapat berperan sebagai penggerak aktivitas ekonomi yang berbasis pada pemanfaatan potensi lokal. Pengembangan sektor pertanian, peternakan, dan pangan olahan tidak hanya berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga mendorong terciptanya lapangan kerja, meningkatkan nilai tambah komoditas desa, serta memperkuat rantai ekonomi lokal. Ketika masyarakat desa mampu memproduksi pangan secara mandiri dan berkelanjutan, ketergantungan terhadap pasokan dari luar desa dapat diminimalkan. Kondisi ini berdampak positif pada peningkatan perputaran ekonomi di tingkat desa dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan demikian, ketahanan pangan tidak hanya dimaknai sebagai ketersediaan bahan pangan, tetapi juga mencakup aspek akses, stabilitas, dan keberlanjutan sistem pangan yang secara langsung berimplikasi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Dalam konteks pembangunan desa, ketahanan pangan menjadi bagian strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan tingkat

This work is licensed under CC BY-SA.
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

kemiskinan. Program ketahanan pangan desa diarahkan pada penguatan kapasitas produksi berbasis potensi lokal melalui pengembangan sektor pertanian, peternakan, perikanan, serta pengelolaan pangan lokal. Pendekatan ini sejalan dengan kebijakan SDGs Desa, khususnya tujuan Desa Tanpa Kelaparan dan Desa Sejahtera (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2020).

Program ketahanan pangan yang dilaksanakan melalui pemanfaatan Dana Desa menjadi salah satu kebijakan prioritas pemerintah dalam memperkuat perekonomian masyarakat pedesaan (Haningsih et al., 2026). Masyarakat desa, khususnya kelompok petani dan peternak, dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program ketahanan pangan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis dan manajerial masyarakat, tetapi juga memperkuat kelembagaan ekonomi desa. Oleh karena itu, ketahanan pangan menjadi instrumen strategis dalam memperkuat kemandirian ekonomi desa dan menciptakan pembangunan yang berkelanjutan. Keterlibatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam program ketahanan pangan dapat menjadi salah satu strategi dalam menjembatani aspek sosial dan ekonomi. BUMDes merupakan badan hukum yang dibentuk oleh desa, baik secara sendiri maupun bersama desa lainnya, dengan tujuan untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan layanan, serta menjalankan berbagai usaha lainnya demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Harold et al., 2025). Melalui BUMDes, program ketahanan pangan dapat lebih dikembangkan menjadi unit usaha produktif yang memiliki orientasi ekonomi. Usaha-usaha seperti peternakan, pengolahan hasil pertanian, dan distribusi pangan desa dapat dikelola secara lebih profesional, sehingga memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kemandirian ekonomi desa merupakan bagian penting dari agenda nasional dalam mendorong pemerataan pendapatan dan pengurangan kemiskinan. Dalam hal ini, BUMDes bisa menjadi instrumen strategis dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal secara kolektif, terencana, dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil pemetaan potensi Desa Plumutan, sektor peternakan kambing memiliki prospek yang layak untuk dikembangkan. Potensi tersebut didukung oleh ketersediaan sumber pakan lokal yang berasal dari limbah pertanian dan hijauan di sekitar desa, dukungan lahan pekarangan serta kandang skala rumah tangga, keberadaan sumber daya manusia yang telah memiliki pengalaman dasar dalam beternak kambing, serta akses pasar lokal dan regional yang relatif terbuka dengan tingkat permintaan yang stabil, khususnya untuk kebutuhan konsumsi dan kegiatan keagamaan.

Potensi yang dimiliki Desa Plumutan belum sepenuhnya terkonversi menjadi aktivitas ekonomi yang produktif dan berkelanjutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan usaha peternakan kambing di Desa Plumutan masih bersifat individual, berskala kecil, dan belum terintegrasi dalam sistem usaha yang dikelola secara profesional oleh BUMDes. Untuk mengembangkan usaha peternakan, BUMDes Rogo Mulyo masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan modal dan sumber daya manusia, kapasitas manajerial yang perlu ditingkatkan, serta belum tersedianya kajian komprehensif sebagai landasan dalam menilai kelayakan usaha secara ekonomi. Situasi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya desa dan kapasitas kelembagaan dalam mengelolanya menjadi kegiatan usaha yang produktif. Oleh karena itu, penyusunan studi kelayakan usaha yang disertai pendampingan manajerial menjadi langkah penting untuk memberikan landasan bagi pengambilan keputusan sekaligus mempersiapkan BUMDes dalam mengembangkan usaha peternakan kambing secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan studi kelayakan usaha *fattening* kambing berbasis BUMDes di Desa Plumutan dilaksanakan pada 24 Juni – 31 Juli 2025 di Desa Plumutan, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang. Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*). Pendekatan ABCD merupakan pendekatan di dalam melakukan pengabdian berbasis kekuatan dan potensi masyarakat (Afandi et al., 2022). Pemilihan metode ini dilakukan untuk memastikan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan, meningkatkan kepemilikan program, dan transfer pengetahuan yang efektif. Elemen masyarakat yang dilibatkan meliputi pengurus Perangkat Desa Plumutan, pengelola BUMDes Rogo Mulyo, dan beberapa peternak dan petani lokal.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan. Pertama, formulasi strategi perencanaan usaha dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan pengurus BUMDes untuk mengidentifikasi kebutuhan serta menyepakati rencana pendampingan. Kedua, pemetaan potensi desa melalui observasi lapangan dan pengumpulan data mengenai kondisi geografis, sumber daya pertanian, ketersediaan pakan, populasi ternak, tenaga kerja, serta infrastruktur pendukung usaha. Ketiga, pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk membahas hasil pemetaan, mengidentifikasi peluang dan kendala, serta menentukan

jenis usaha yang potensial dikembangkan oleh BUMDes. Keempat, pendampingan penyusunan dokumen studi kelayakan usaha (*feasibility study*) dengan melibatkan pengurus BUMDes dalam proses pengumpulan dan pengolahan data serta penyusunan perencanaan usaha. Kelima, analisis dokumen studi kelayakan untuk menilai prospek pengembangan usaha.

Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen pemetaan potensi desa, wawancara semi-terstruktur, FGD, dan pengumpulan data kuantitatif. Data yang diperoleh digunakan untuk menganalisis tujuh aspek kelayakan usaha, meliputi aspek pasar dan pemasaran, teknis dan operasional, manajemen, sosial ekonomi, hukum dan kelembagaan, lingkungan, serta finansial. Analisis finansial dilakukan dengan menggunakan indikator *Break-Even Point* (BEP), *Net Present Value* (NPV), dan *Internal Rate of Return* (IRR). Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menilai kelayakan usaha sekaligus menyusun rekomendasi pengembangan usaha bagi BUMDes Rogo Mulyo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Formulasi Strategi Perencanaan Usaha BUMDes

Besarnya potensi pertanian dan peternakan sebagai penopang ketahanan pangan desa menuntut adanya perencanaan usaha yang matang melalui proses kajian kelayakan yang terukur dan akuntabel. Oleh karena itu, rapat koordinasi analisis kelayakan usaha BUMDes dilaksanakan sebagai forum strategis untuk menyelaraskan pandangan, memperkuat perencanaan usaha, serta memastikan setiap keputusan berbasis data dan kajian komprehensif. Kegiatan pendampingan diawali dengan rapat koordinasi bersama Pemerintah Kecamatan Bancak, Pemerintah Desa Plumutan, pengurus BUMDes Rogo Mulyo, Tim Pendamping Desa, dan perwakilan masyarakat. Rapat koordinasi dilaksanakan pada 24 Juni 2025 di Aula Kantor Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang (info.kecbancak., 2025).



Gambar 1. Rapat Koordinasi Analisis Kelayakan Usaha BUMDes

Rapat koordinasi analisis kelayakan usaha BUMDes membahas secara menyeluruh berbagai aspek kelayakan usaha, meliputi aspek pasar, teknis, manajemen, legalitas, lingkungan, sosial, serta finansial. Setiap aspek dianalisis secara sistematis untuk memastikan bahwa unit usaha yang direncanakan benar-benar meningkatkan ketahanan pangan desa, memiliki prospek keberlanjutan, tingkat risiko yang terkendali, serta potensi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat. Hasil rapat koordinasi menunjukkan adanya komitmen bersama untuk menjadikan BUMDes sebagai pilar penguatan ekonomi desa yang profesional, akuntabel, dan berorientasi pada keberlanjutan. Kesepakatan yang dicapai dalam rapat ini tidak hanya berfungsi sebagai dasar perencanaan usaha, tetapi juga sebagai pedoman implementasi program agar lebih terarah, efektif, dan berdaya guna. Dengan demikian, rapat ini merupakan tahap penting dalam memastikan setiap inisiatif usaha yang dikembangkan benar-benar layak, aman secara regulatif, menguntungkan secara ekonomi, dan memberikan dampak sosial yang luas bagi masyarakat desa

Survei Pemetaan Potensi Desa Plumutan

Desa Plumutan merupakan desa agraris yang terletak di Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang, dengan luas wilayah sekitar 665 hektare dan jumlah penduduk lebih dari 3.300 jiwa. Desa Plumutan memiliki potensi wilayah yang besar dengan luas dan kondisi geografis dataran rendah yang mendukung pengembangan sektor pertanian dan peternakan. Mayoritas lahan dimanfaatkan untuk tanaman pangan seperti padi, jagung, ubi kayu, kacang tanah, dan kedelai dengan total produksi sekitar 208 ton per tahun. Sektor hortikultura juga cukup menjanjikan, terutama komoditas cabai, kangkung, dan pisang yang memiliki potensi pengembangan tinggi. Selain pertanian, Desa Plumutan memiliki potensi peternakan yang menonjol, khususnya ternak kambing dan domba dengan total populasi sekitar 800 ekor dan produksi daging 22 ton per tahun (Tim Pendamping Program Ketahanan Pangan Desa Plumutan, 2025b). Ketersediaan lahan, sumber pakan, dan sumber air akan mendukung aktivitas produksi. Infrastruktur ekonomi desa seperti pasar desa, warung, koperasi, dan akses jalan beraspal mempermudah distribusi dan pemasaran hasil produksi. Potensi tersebut semakin diperkuat dengan keberadaan BUMDes Rogo Mulyo yang sudah berdiri sejak tahun 2022, yang sampai saat ini memiliki empat unit usaha aktif, termasuk Unit Usaha Toko ATK dan Fotokopi, Pamsimas, dan Pasar Desa. Kelembagaan desa seperti BUMDes, kelompok tani, kelompok ternak, dan koperasi menjadi modal sosial penting dalam penguatan ekonomi lokal. Dengan budaya gotong royong yang kuat dan dukungan program ketahanan pangan, Desa Plumutan memiliki peluang besar untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan ketahanan pangan berbasis potensi lokal (Tim Pendamping Program Ketahanan Pangan Desa Plumutan, 2025a).

Desa Plumutan memiliki potensi wilayah yang sangat mendukung pengembangan usaha *fattening* kambing, ditinjau dari ketersediaan lahan, sumber daya alam, dan struktur ekonomi masyarakat. Sektor pertanian menghasilkan limbah dan hijauan pakan dari komoditas padi, jagung, dan ubi kayu yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak secara berkelanjutan. Populasi kambing dan domba yang relatif banyak, menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki pengalaman dan budaya beternak sebagai modal awal pengembangan usaha penggemukan. Ketersediaan tenaga kerja lokal dari kelompok peternak dan buruh tani mendukung operasional usaha *fattening* kambing secara intensif. Infrastruktur desa seperti akses jalan beraspal, pasar desa, dan pedagang ternak keliling juga mendukung distribusi dan pemasaran hasil ternak. Selain itu kondisi iklim yang tropis sesuai untuk pengembangan ternak kambing (Maesya & Supardi Rusdiana, 2018).

Keberadaan kelompok ternak dan BUMDes membuka peluang pengelolaan usaha *fattening* kambing secara kolektif dan profesional. Selain itu, permintaan daging kambing yang stabil untuk kebutuhan konsumsi dan keagamaan memberikan prospek pasar yang menjanjikan. Namun demikian, keberhasilan BUMDes sangat dipengaruhi oleh kapasitas kelembagaan, tata kelola usaha, serta kelayakan ekonomi unit usaha yang dijalankan. Oleh karena itu, pemetaan potensi desa, pendampingan manajerial dan penyusunan studi kelayakan usaha menjadi prasyarat penting bagi keberlanjutan usaha BUMDes. Dengan pengelolaan yang lebih modern dan terintegrasi, usaha *fattening* kambing di Desa Plumutan berpotensi menjadi motor penggerak ekonomi desa sekaligus mendukung ketahanan pangan lokal.

FGD dan Pendampingan Penyusunan Dokumen *Feasibility Study*

Hasil survei pemetaan potensi Desa Plumutan dibahas dalam *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan pengurus BUMDes Rogo Mulyo, perangkat desa, kelompok peternak, serta perwakilan masyarakat. FGD bertujuan untuk menggali kondisi eksisting, persepsi risiko, pengalaman usaha sebelumnya, serta menyepakati arah pengembangan usaha untuk program ketahanan pangan desa. Pada proses ini diidentifikasi tujuh aspek utama pada beberapa potensi yang dimiliki Desa Plumutan, yaitu: (1) aspek pasar dan pemasaran, (2) aspek teknis dan operasional, (3) aspek manajerial, (4) aspek sosial dan ekonomi, (5) aspek hukum dan kelembagaan, (6) aspek lingkungan, dan (7) aspek finansial. Masing-masing aspek dianalisis dengan menggunakan indikator-indikator tertentu yang dapat mencerminkan kelayakan dan keberlanjutan usaha (Kasmir & Jakfar, 2013).

Berdasarkan hasil survei pemetaan potensi desa yang dipadukan dengan hasil pembahasan dalam FGD, disepakati bahwa pengembangan usaha yang paling potensial untuk dijalankan oleh BUMDes Rogo Mulyo adalah usaha *fattening* kambing. Setelah kesepakatan tersebut tercapai, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan dokumen *feasibility study* sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan usaha secara lebih terarah dan komprehensif. *Feasibility study* adalah metode analisis untuk menentukan kelayakan suatu usaha agar dapat terhindar dari berbagai ancaman dan risiko yang mungkin bisa terjadi di masa yang akan datang (Ismail, 2023).



Gambar 2. FGD dan Pendampingan Penyusunan Dokumen *Feasibility*

Pendampingan dilaksanakan secara bertahap melalui diskusi terarah dan praktik langsung penyusunan dokumen. Materi yang disusun meliputi analisis potensi sumber pakan lokal, ketersediaan sarana prasarana, analisis kelayakan teknis dan manajemen pemeliharaan, proyeksi biaya dan pendapatan, analisis kelayakan finansial sederhana (BEP dan estimasi keuntungan), serta aspek keberlanjutan lingkungan dan sosial. Selama proses pendampingan, pengurus BUMDes tidak hanya menerima materi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam pengumpulan data, pengolahan informasi, dan pengambilan keputusan perencanaan usaha. Melalui rangkaian FGD dan pendampingan tersebut, BUMDes memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait kelayakan usaha *fattening* kambing, memiliki dokumen perencanaan usaha yang lebih terstruktur, serta mengalami peningkatan kapasitas dalam perencanaan bisnis berbasis potensi lokal.

Analisis Komprehensif Dokumen *Feasibility* Study Usaha *Fattening* Kambing

Setelah pelaksanaan FGD dan pendampingan penyusunan dokumen *feasibility study*, tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis secara komprehensif terhadap hasil kajian yang telah disusun untuk menilai kelayakan usaha yang akan dikembangkan. Analisis difokuskan pada kelayakan teknis, ekonomi, manajerial, serta aspek keberlanjutan usaha *fattening* kambing yang direncanakan. Data terkait ketersediaan pakan, kapasitas kandang, jumlah tenaga kerja, serta potensi skala pengembangan dibandingkan dengan kebutuhan operasional untuk memastikan kesesuaian antara potensi dan kemampuan pengelolaan BUMDes. Melalui tahapan analisis ini, BUMDes memperoleh dasar pertimbangan yang lebih rasional dan terukur dalam pengambilan keputusan pengembangan usaha.

Hasil analisis yang mendalam menunjukkan bahwa usaha fattening kambing layak dikembangkan dengan catatan adanya penguatan kapasitas pengelola, dukungan permodalan yang memadai, serta penerapan standar operasional pemeliharaan yang konsisten. Usaha *fattening* kambing dipandang memiliki prospek yang menjanjikan untuk memenuhi permintaan daging kambing yang terus meningkat tiap tahun, baik untuk konsumsi maupun untuk keperluan acara khusus. *Fattening* atau penggemukan adalah suatu metode pemeliharaan intensif yang berfokus pada peningkatan bobot badan ternak secara optimal dalam waktu yang relatif singkat sebelum ternak siap dipotong (ternakpedia.id, 2023). Usaha *fattening* kambing relatif tidak terlalu rumit dalam hal teknis produksi serta dapat dimulai dengan skala menengah yang sesuai dengan kapasitas manajerial dan finansial BUMDes (Tim Pendamping Program Ketahanan Pangan Desa Plumutan, 2025a).

Pada aspek pasar, terdapat peluang besar karena permintaan dan harga kambing yang cenderung meningkat. Secara teknis, usaha ini dapat dijalankan pada skala menengah menggunakan teknik kombinasi konvensional dan modern. Aspek keuangan menunjukkan indikator positif, di antaranya periode BEP yang relatif singkat, yaitu sekitar 2,2 tahun, nilai NPV positif, serta IRR sebesar 34,95%. Dari aspek sosial, usaha ini berpotensi memberdayakan serta menyerap tenaga kerja lokal dan membentuk kemitraan strategis dengan UMKM lokal, koperasi dan pasar tradisional (Tim Pendamping Program Ketahanan Pangan Desa Plumutan, 2025a).



Gambar 3. FGD Analisis Dokumen *Feasibility Study*

Berdasarkan hasil analisis menyeluruh, usaha *fattening* kambing BUMDes Rogo Mulyo, Desa Plumutan, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang, dinyatakan *feasible* atau layak untuk dijalankan. Usaha ini sangat direkomendasikan untuk segera diimplementasikan dengan dukungan modal awal dari dana desa sebesar 20% serta disertai penguatan kapasitas manajemen, penyusunan SOP teknis, dan pemenuhan perizinan. Dengan pengelolaan profesional dan dukungan kelembagaan desa, usaha ini memiliki prospek menjadi sumber pendapatan berkelanjutan berbasis potensi desa serta mendukung program ketahanan pangan desa. Dengan dokumen kelayakan yang terukur ini, pengambilan keputusan investasi dana desa tidak lagi spekulatif, melainkan berbasis kajian ilmiah yang akurat demi mewujudkan ketahanan pangan lokal.

Peran BUMDes sebagai Penggerak Ketahanan Pangan melalui Usaha *Fattening* Kambing

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengelola sumber daya serta menentukan pilihan pembangunan secara mandiri (Chambers, 1994). Dalam pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat menempatkan warga desa sebagai subjek utama pembangunan melalui pendekatan partisipatif. Pemberdayaan masyarakat desa mencakup penguatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kelembagaan ekonomi lokal. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program diyakini mampu meningkatkan keberlanjutan kegiatan pembangunan.

Program pemberdayaan BUMDes Rogo Mulyo melalui pengembangan usaha *fattening* kambing dapat berkontribusi terhadap penguatan ketahanan pangan dan kemandirian ekonomi Desa Plumutan. BUMDes berperan sebagai institusi ekonomi desa yang mampu mengonsolidasikan potensi sumber daya lokal, memperkuat tata kelola usaha, sekaligus memastikan keberlanjutan program melalui dukungan regulasi, manajerial, dan finansial yang memadai. BUMDes yang dikelola profesional mampu menciptakan sumber pendapatan asli desa yang berkelanjutan dan meningkatkan kemandirian desa (Candrasa et al., 2025).

Dari aspek ketahanan pangan, usaha *fattening* kambing mendukung ketersediaan protein hewani secara berkelanjutan, mengurangi ketergantungan desa terhadap pasokan luar daerah, serta memperkuat peran desa sebagai sentra produksi pangan. Peningkatan permintaan kambing di wilayah Kabupaten Semarang dan stabilitas pasar menunjukkan bahwa usaha ini memiliki prospek yang kuat. Skema kemitraan dengan *offtaker*, distributor lokal, serta pelaku usaha kuliner semakin memperkuat kepastian pemasaran produk.



Gambar 4. Penyerahan Dokumen *Feasibility Study Fattening* Kambing

Secara teknis dan finansial, usaha ini tergolong layak. Sistem kandang panggung, pengelolaan pakan melalui bank pakan dan silase, serta pengawasan kesehatan ternak mendukung stabilitas produksi. Indikator finansial menunjukkan hasil positif, ditunjukkan dengan BEP sekitar 2,2 tahun, NPV positif, dan IRR sebesar 34,95%, sehingga usaha dinilai feasible dan prospektif dalam jangka panjang. Selain itu, kepatuhan terhadap aspek hukum, tata ruang, dan pengelolaan lingkungan, termasuk pengelolaan limbah ternak dan pengendalian bau, menunjukkan komitmen BUMDes terhadap praktik usaha yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Program ini juga memperlihatkan bahwa pendampingan berbasis kajian ilmiah membantu desa mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan minim risiko.

Dari sisi sosial ekonomi, program ini dapat mendorong pemberdayaan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja lokal, pemberdayaan petani sebagai penyedia pakan, serta peningkatan kapasitas warga melalui pendampingan teknis peternakan dan manajemen usaha. Kegiatan ini tidak hanya memberi manfaat ekonomi langsung, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa yang profesional. Selain itu, usaha *fattening* juga menciptakan rantai nilai, di antaranya penyedia pakan lokal, pengrajin kandang, penyedia jasa transportasi, dan pedagang lokal yang menjual produk. Selain itu, pengolahan limbah menjadi pupuk organik dapat membuka peluang usaha baru bagi kelompok tani dan menambah pendapatan BUMDes melalui penjualan pupuk. Program ini juga menumbuhkan praktik tolong-menolong (gotong royong), amanah, dan prinsip kesejahteraan bersama—nilai yang selaras dengan ajaran agama di lingkungan Desa Plumutan. Secara keseluruhan, pemberdayaan BUMDes melalui usaha *fattening* kambing diharapkan akan lebih efektif mendukung program ketahanan pangan, meningkatkan aktivitas ekonomi desa, memperkuat kelembagaan ekonomi lokal, serta berpotensi menjadi model replikasi bagi desa lain dengan karakteristik serupa.

Berdasarkan kesimpulan studi kelayakan, disarankan agar Pemerintah Desa Plumutan dan BUMDes Rogo Mulyo segera merealisasikan rencana usaha dengan memulai tahapan pelatihan tenaga kerja, penyiapan kendang, dan pengadaan bibit. Penyertaan modal dari dana desa sebesar 20% sebaiknya segera disalurkan sesuai regulasi yang berlaku. Selain itu, diperlukan penyusunan SOP yang rinci untuk aspek produksi, distribusi, dan pencatatan keuangan guna menjamin efektivitas pengelolaan usaha. Perizinan operasional juga harus segera diurus agar usaha dapat berjalan legal dan berkelanjutan.

Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyusun rencana kerja operasional dan membentuk tim pelaksana unit usaha secara resmi. BUMDes perlu mengurus perizinan dan selanjutnya menjalin kemitraan dengan Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan, peternak kambing, koperasi desa, dan pasar lokal sebagai mitra dalam kegiatan produksi dan distribusi. Diperlukan pula monitoring dan evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas dan dampak usaha terhadap ekonomi desa. Dengan dukungan semua pihak dan pengelolaan yang profesional, usaha pembesaran kambing ini diharapkan menjadi sumber pendapatan berkelanjutan bagi desa serta menjadi contoh model usaha produktif berbasis agribisnis di tingkat desa.

PENUTUP

Kesimpulan

Pendampingan studi kelayakan usaha *fattening* kambing kepada BUMDes Rogo Mulyo Desa Plumutan terbukti memberikan dasar yang kuat untuk implementasi usaha. Kegiatan pendampingan ini berhasil menjawab permasalahan mitra terkait keterbatasan keterampilan manajerial dan belum tersedianya dasar analisis kelayakan bisnis pada BUMDes Rogo Mulyo. Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), dapat disimpulkan bahwa proses FGD dan pendampingan partisipatif terbukti berhasil meningkatkan kapasitas manajerial pengurus BUMDes dalam merencanakan bisnis, yang dibuktikan dengan tersusunnya Dokumen Studi Kelayakan Usaha (*Feasibility Study*) berbasis potensi desa. Dokumen studi kelayakan menyatakan bahwa unit usaha *fattening* kambing di Desa Plumutan sangat layak untuk dijalankan. Kelayakan tersebut didukung oleh daya dukung fisik berupa ketersediaan lahan dan pakan dari limbah pertanian lokal, kesiapan aspek hukum, lingkungan, serta kelembagaan desa. Selain itu, indikator finansial menunjukkan kinerja yang sangat sehat, yaitu periode BEP selama 2,2 tahun, nilai NPV positif sebesar Rp122.847.604,-, dan tingkat IRR mencapai 34,95%. Maka dari itu, unit usaha ini secara konseptual layak menjadi instrumen strategis penggerak ketahanan pangan desa melalui peningkatan ketersediaan protein hewani, dan penggerak ekonomi desa melalui penyerapan tenaga kerja lokal di Desa Plumutan.

Saran

Agar hasil studi kelayakan ini dapat segera ditindaklanjuti secara riil dan tidak berhenti sebagai dokumen teoretis, diajukan beberapa saran strategis bagi para pemangku kepentingan. Pertama, Pemerintah Desa Plumutan dan BUMDes Rogo Mulyo diharapkan segera merealisasikan rencana usaha *fattening* kambing tersebut. Penyertaan modal dari dana desa sebesar 20% sebaiknya segera disalurkan sesuai regulasi yang berlaku. Kedua, pengurus BUMDes Rogo Mulyo harus segera menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) teknis yang rigid sebelum operasional dimulai. Ketiga, Pemerintah Kabupaten Semarang harus melanjutkan pendampingan intensif bagi BUMDes dalam aspek teknis budidaya dan perluasan akses pasar.

PERNYATAAN TERKAIT PENGGUNAAN GENERATIVE AI

Dalam proses penulisan artikel ini, penulis menggunakan bantuan *generative artificial intelligence* untuk memperbaiki tata bahasa, struktur kalimat, dan alur narasi. Model yang digunakan adalah ChatGPT berbasis GPT-6 (OpenAI) dan dimanfaatkan secara terbatas hanya untuk penyuntingan bahasa dan perbaikan struktur kalimat. Teknologi ini tidak digunakan untuk menghasilkan data, analisis, maupun interpretasi hasil. Seluruh keluaran dari *generative AI* telah ditelaah, diverifikasi, dan disunting oleh penulis sehingga tanggung jawab atas isi artikel tetap berada pada penulis.

DAFTAR REFERENSI

Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., & Umam, M. H. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat* (J. W. Suwendi & A. Basir, Eds.). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.

Candrasa, L., Nursaimatussaddiya, Cen, C. C., Fadzila, U., & Pepriaman, D. (2025). Peran Dana Desa dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, *6*(2), 640–646. https://djournals.com/arbitrase/article/view/2768

Chambers, R. (1994). Participatory Rural Appraisal (PRA): Challenges, potentials and paradigm. *World Development*, *22*(10), 1437–1454. https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90030-2

Darmoatmodjo, Y. P., Darsono, & Ferichani, M. (2024). Penerapan program ketahanan pangan di desa sebagai upaya menuju tercapainya desa tanpa kelaparan di Kabupaten Bojonegoro. *Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies: Conference Series*, *2*(1), 147–152. https://proceeding.uns.ac.id/imscs/article/view/520

Haningsih, R. A., Murti, E., & Ridwan, A. (2026). Evaluasi program ketahanan pangan dalam meningkatkan pendapatan asli desa dan kemandirian ekonomi lokal (Studi di Desa Pule, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun). *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, *12*(1), 97–116. https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v12i1.753

Harold, R., Mantali, M., Bau, F., Djafar, M. A. S., Ali, I. Y., Birahim, S. A., Bumulo, Y. W., Antau, S. M., Medellu, N. O. O., Ahmad, A. R. A. H., Nusu, V., Umar, R., Ali, Y., Polamolo, E. B., & Duslan, M. (2025). Peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan di Desa

Molutabu, Kecamatan Kabila Bone. *Sosiologi Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3), 148–159. https://ejurnal.fis.ung.ac.id/index.php/sjppm/article/view/347

info.kecbancak. (2025). *Rakor sosial analisa kelayakan usaha BUMDEs*. Instagram. https://www.instagram.com/reel/DLRgg86OkB0/

Ismail, A. H., & Rahmat. (2023). Studi kelayakan bisnis untuk pengembangan usaha pada PT Talenta International Tourism. *ADMIT: Jurnal Administrasi Terapan*, *1*(2), 223–240. https://doi.org/10.33509/admit.v1i2.2437

Kasmir, & Jakfar. (2013). *Studi kelayakan bisnis* (Edisi Revisi). Kencana.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/151181/permendes-pdtt-no-13-tahun-2020

Maesya, A., & Rusdiana, S. (2018). Prospek pengembangan usaha ternak kambing dan memacu peningkatan ekonomi peternak. *Agriekonomika*, *7*(2), 135–148. https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v7i2.4459

Rizal, M., Gustami, H., Muttaqim, H., Saleh, M., & Rizkina, A. (2025). Program ketahanan pangan Dana Desa dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan mengurangi kemiskinan di Kabupaten Bireuen. *IndOmera*, *6*(12), 22–31. https://jurnal.uniki.ac.id/index.php/idm/article/view/537

ternakpedia.id. (2023). *Lebih untung mana breeding atau fattening*. *Ini dia perbedaannya*. Instagram. https://www.instagram.com/reel/Cz3Zel3yKIO/

Tim Pendamping Program Ketahanan Pangan Desa Plumutan. (2025a). *Dokumen feasibility study usaha fattening kambing BUMDes Rogo Mulyo Desa Plumutan*.

Tim Pendamping Program Ketahanan Pangan Desa Plumutan. (2025b). *Instrumen pemetaan potensi Desa Plumutan*.